

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam segala bidang kehidupan, keluarga merupakan tahap awal terbentuknya generasi yang kompeten, mandiri, tangguh dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.¹ Keluarga adalah suatu kesatuan yang diikat oleh komunikasi timbal balik dan pengaruh timbal balik.² Kehangatan orang tua dalam keluarga juga jelas mempengaruhi hubungan anak kelak ketika menginjak usia dewasa. Perhatian orang tua terhadap anaknya sejak dini sangatlah penting bagi perkembangan jiwa dan karakter anak serta menentukan masa depannya sendiri.³

Relasi merupakan konsep umum yang banyak dibahas dalam ilmu psikologi, seperti hubungan interpersonal, relasi sosial. Ada berbagai jenisnya, termasuk relasi orang tua dengan anak, relasi pasangan dan lain sebagainya. Relasi merupakan hubungan antara dua pihak untuk mencapai suatu tujuan, yang selalu dialami manusia dalam hidupnya. Relasi sosial yang sudah berlangsung lama dapat mempengaruhi orang baik secara negatif maupun positif. Dari sudut pandang negatif, dapat merubah perilaku

¹ Mohammad Takdir Ilahi, 'Ar-Ruzz Media', *Quantum Parenting*, h. 136. Yogyakarta (2012).

² E.B Surbakti, 'Alex Media Karputindi', *Parenting Anak-Anak*, h.168. Jakarta (2012).

³ Mohammad Takdir Ilahi, 'Quantum Parenting', h.137.

seseorang menjadi buruk ibaratnya melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Dari segi individu yang positif dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dan mempererat hubungan interpersonal.⁴

Relasi orang tua dan anak sifatnya fluktuatif. Namun orang tua mengharapkan yang terbaik untuk anaknya, terlepas dari apakah anak tersebut menerima keinginan dari orang tuanya atau tidak. Sifat emosi negatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan orang tua terhadap anak atau sebaliknya harus diatur intensitasnya, dan dibentuk agar tidak berlebihan (*effective or adaptive emotional regulation*). Selain itu, ketidakharmonisan dengan lingkungan sekitar, kondisi sosial, pelatihan emosional. Sehingga dukungan emosional yang saling menguntungkan antara dua pihak (orang tua dengan anak) harus diterapkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi hubungan dalam keluarga.⁵

Konflik yang tidak terselesaikan dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam hubungan antara orang tua dan anak. Mengelola konflik dalam relasi orang tua dan anak dapat bersifat konstruktif atau sebaliknya destruktif. Konflik keluarga yang tidak terselesaikan menyebabkan perpecahan pasangan. Belakangan ini banyak terjadi perilaku anti sosial di

⁴ Novi Qonitatin and others, 'Relasi Remaja – Orang Tua Dan Ketika Teknologi Masuk Di Dalamnya The Adolescent – Parent Relationships and When Technology Gets Involved', 28.1 (2020), 28–44.

⁵ Fakultas Psikologi and Universitas Gadjah, 'Birr Al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam', 25.2 (2017), 114–23 <<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.27302>>.

Indonesia, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Pada dasarnya faktor penyebab terjadinya perilaku tersebut adalah karena kurangnya kasih sayang orang tua. Pada dasarnya Islam menganjurkan kepada anak untuk selalu berbakti kepada orang tuanya, selama orang tuanya tidak mendorongnya untuk mengingkari janji Allah. Seperti dalam surat Al-Ankabut ayat 8 dan surat al-luqman ayat 14-15 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٨)

Artinya : “Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Ayat di atas berbunyi: Kami telah menetapkan kewajiban memuji Allah swt. dan Kami wariskan kepada manusia itu suatu niat yang baik, yaitu berbuat baik dan mengabdikan diri kepada bapak dan ibu, dan Kami juga perintahkan kepada mereka, jika kedua orang tua, apalagi, andai saja salah satu dari mereka, apalagi jika ada yang lain, sungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukanku dengan sesuatu tanpa sepengetahuanmu, apalagi setelah aku dan rasul menjelaskan kepadamu kebohongan mempersekutukan Allah dan setelah kamu mengetahui kapan harus menggunakan akalmu. Maka kamu tidak boleh menaati keduanya karena kamu tidak bisa menaati makhluk dengan tidak menaati firman Allah. Kemudian dilanjut dengan surat al-luqman ayat 14-15 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ أَيُّ الْمَصِيرِ (١٤)
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ أَيُّ الْمَصِيرِ (١٥)

Artinya : “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai berumur 2 tahun. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian,hanya kepada-ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan”.⁶

Menurut para ulama ayat 14 tersebut bukan berasal dari Luqman yang mengajar putranya. Penyisipan Al-Qur'an untuk mengingatkan rasa hormat dan pengabdian kepada kedua orang tua (ayah dan ibu) yang menempati urutan kedua setelah ibadah kepada Allah swt. Bahkan, Al-Qur'an sering mengaitkan kewajiban beribadah kepada Allah dengan bertaqwa kepada kedua orang tua.

Pada ayat 15 menjelaskan bahwasanya berbakti kepada kedua orang tua dengan syarat tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam dan menjaga hubungan baik di dunia selama masih hidup, terutama dalam masalah dunia, bukan masalah keimanan. Caranya dengan menjaga hubungan baik, selama tidak mengubah prinsip agama. Maka ikutilah terus nasehat agama dan jalan orang-orang yang selalu kembali kepadaku dalam segala urusanmu, karena segala sesuatu di dunia ini kembali kepadaku, dan kemudian hanya

⁶ kementerian agama, ‘Al-Quran Dan Terjemahan’, 413.

kepadaku. Di kehidupan selanjutnya, tidak akan ada orang lain selain aku. Lalu aku akan memberitahumu apa yang kamu lakukan, baik dan buruk.

Kewajiban menghormati dan menjaga hubungan baik dengan orang tua dimaksudkan bahwa para ulama dan Ibnu Asyur berpendapat bahwa seorang anak boleh membeli minuman keras dari orang tuanya yang miskin dan tidak setia jika mereka sudah terbiasa dan merasa puas. karena meminum anggur tidaklah jahat bagi orang kafir.

Fenomena seperti ini menarik untuk dikaji, berdasarkan kenyataan tersebut penulis ingin memikirkan bagaimana kewajiban orang tua terhadap anak menurut kisah teladan para Nabi dalam kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah. Pada dasarnya relasi dapat dipahami karena orang tua dan anak mempunyai hak dan tanggung jawab yang harus dihormati masing-masing. Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hubungan timbal balik antara orang tua dan anak, maka mereka harus selalu mentaati hak dan kewajibannya. Sayangnya, aspek-aspek tersebut tidak terungkap secara permukaan, meskipun Al-Qur'an melalui kisah-kisahnyanya telah membicarakan tentang relasi orang tua dan anak.

Penulis merumuskan dua persoalan bagaimana kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah menggambarkan kewajiban orang tua terhadap anak menurut kisah teladan para Nabi dan bagaimana kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah menggambarkan kewajiban anak berbakti kepada orang tua. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut pengumpulan data dilakukan secara umum, diantaranya mencari ayat-ayat Al-Qur'an, informasi dari hadits, dan

penafsiran dari mufasir tentang hubungan antara orang tua dan anak. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), tematik, dan muqoran. Setelah mengumpulkan semua data penulis memfokuskan pada penafsiran lokal yaitu tafsir Al-Ibriz kemudian membandingkannya dengan tafsir Al-Mishbah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kewajiban orang tua terhadap anak menurut kisah teladan para nabi dalam kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah?
2. Bagaimana kewajiban anak berbakti kepada orang tua menurut kisah teladan para nabi dalam kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya disusun sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang kewajiban orang tua terhadap anaknya, hendaknya memberikan contoh teladan, nasihat, dan pembiasaan yang baik, coba ditegaskan bahwa dalam kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah kedudukan orang tua dalam membesarkan anak itu berbeda-beda sehingga dapat membawa pemahaman dalam proses membesarkan anak.
2. Untuk mengetahui kewajiban anak berbakti kepada orang tua dengan cara membahagiakan, taat, dan melayani dengan ikhlas dan baik menurut kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan yang berkaitan kehidupan ditengah masyarakat, sehingga dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang memerlukan. Dan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pendidikan dan pengembangan dalam orang tua mendidik anak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam merumuskan kebijakan mengenai problematika cara orang tua mendidik anaknya dan memberikan penentu bahwa pentingnya pendidikan anak terutama pada masalah akhlaq terhadap orang tuanya, selebihnya Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya beragama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Sehubung dengan topik karya ini, penulis telah melakukan penelitian terhadap beberapa literatur perpustakaan yang tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema ini telah dilakukan, sehingga tidak terjadi pengulangan untuk diangkat ke sebuah skripsi. Dalam hal ini, menurut pengamatan penulis, belum ada karya ilmiah yang membahas secara tepat dan komprehensif mengenai hal tersebut.

Namun, ada beberapa karya ilmiah yang terkait dengan hubungan orang tua dan anak maupun terkait dengan kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

Ulfatun Adiroh dalam skripsinya yang berjudul *Makna Birrul Walidain Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Perspektif Pendidikan Islam* skripsi ini membahas tentang makna dan bentuk *Birrul Walidain* dalam novel Hati Suhita yang ditokohi oleh Alina Suhita dan Abu Raihan.⁷

Sunarti dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD 32 Buakang* membahas tentang beberapa motivasi belajar. Keberhasilan mewujudkan keluarga yang harmonis hingga membesarkan anak yang cerdas tidak lepas dari penerapan etika komunikasi Islam. Buku ini memiliki topik yang hampir sama dengan skripsi penulis, sehingga terdapat ruang bagi penulis untuk membahas topik tersebut.⁸

Novi Qoniatin, Faturochman, Avin Fadilla Helmi, dan Badrun Kartowagiran dalam jurnalnya yang berjudul *Relasi Remaja-Orang Tua dan Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya* mengkaji tentang relasi remaja-orang tua, beberapa aspek tentang relasi yang terkait dengan bagian-bagian penting membentuk relasi, dan karakteristik dari suatu relasi.⁹

Wahidin dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar* membahas tentang orang tua yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya sebagai motivator, orang tua sebagai pendidik

⁷ Ulfatun Adiroh, 'Makna Birul Walidain Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Perspektif Pendidikan Islam', 2023.

⁸ Jihan Fadillah Lubis, 'Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd 32 Buakang', 1.4 (2021) <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/897/1/SKRIPSI_SUNARTI.pdf>.

⁹ Qoniatin and others.

harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak.¹⁰

Embun Bunyamin dalam artikelnya yang berjudul *Konsep Perlindungan Anak Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan* yang menjelaskan tentang konsep perlindungan anak di dalam Al-Qur'an dan relevansi konsep perlindungan anak dengan pendidikan Islam.¹¹

Bakri dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Berbakti Kepada Kedua Orang Tua dalam Perspektif Hukum Islam dan Akuntansi* yang menjelaskan tentang hukum berbakti kepada orang tua, implementasi berbakti kepada kedua orang tua.¹²

Namun karya-karya tersebut memberikan banyak kesempatan bagi penulis untuk mengeksplor lebih lanjut tentang relasi orang tua dan anak seperti yang dijelaskan didalam al-Qur'an secara mendalam, dan mengambil pesan-pesan moral darinya, untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sekarang sebagai sebuah konseling keluarga islami, sehingga dikemudian hari akan ada anak yang bisa mendekati ketulusan nabi ismail, atau orang tua yang memiliki kebijakan seperti luqman.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi tokoh, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan

¹⁰ Wahidin, 'Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar', *Pancar*, 3.1 (2019), 232–45.

¹¹ E. Bunyamin, 'Konsep Perlindungan Anak Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan', *Online Thesis*, 2.m (2015), 1–6.

¹² Bakri Bakri, 'Implementasi Berbakti Kepada Kedua Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Akuntansi', *Al-Mizan*, 17.1 (2021), 187–200 <<https://doi.org/10.30603/am.v17i1.2263>>.

untuk menyelesaikan skripsi, metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam bidang penelitian kepustakaan (*library reseach*). Data yang diminta dari penulis meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dirancang untuk memperoleh pemahaman tentang pengalaman peneliti. Fokus penelitian ini adalah tinjauan literatur yang mengumpulkan informasi, pengetahuan dan berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan. Sumber tersebut antara lain kitab-kitab tafsir, manuskrip, naskah dokumen, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan bahan penelitian.

2. Sumber Data

Penulis menggunakan berbagai jenis sumber informasi yang bersumber dari bahan sastra, dengan topik yang dibahas. Karena penelitian ini berkaitan langsung dengan Al-Qur'an, maka sumber pertamanya adalah kitab Al-Qur'an. Sumber-sumber lainnya adalah kitab-kitab tafsir seperti: Kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah.¹³ Menyebutkan kitab-kitab tersebut bukan berarti kitab-kitab lainnya diabaikan sama sekali. Kitab-kitab lain akan terus dijadikan sebagai sumber referensi, terutama untuk melengkapi dan mempertajam analisis ini.

¹³ Tafsir al-Mishbah merupakan tafsir pertama dalam 30 tahun terakhir yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka di Indonesia yang merupakan sarjana tafsir pertama se-Asia Tenggara yang lulus dari Al-Azhar.

3. Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang mengikuti langkah-langkah metode tematik atau maudhu'i. Metode tematik ini meliputi pencarian topik masalah dalam Al-Qur'an untuk dipelajari secara tematis, penafsiran Al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang penting dari suatu surah yang berkaitan dengan topik yang telah ditentukan. Selanjutnya, pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas dikembangkan dalam kerangka sistematis. Selain itu juga digunakan untuk pembahasan dan penjelasan hadis-hadis yang berkaitan dengan topik utama.

4. Teknik pengumpulan Data

Penelitian ini didasarkan pada tiga teori utama. Pertama, konsep metode penafsiran, yang meliputi sumber, dan gaya penafsiran. Kedua, teori tentang relasi orang tua dan anak menurut Quraish Shihab dan K.H. Bisyr Mustafa. Ketiga, konsep tafsir tematik yang menitik beratkan pada pemahaman tokoh-tokoh tafsir dan mencangkup beberapa ayat yang berkaitan dengan relasi orang tua dan anak.

G. Sistematika Pembahasan

Urutan pembahasan yang sistematis diperlukan untuk memudahkan penulisan dan memperoleh penyajian yang runtut dan terfokus.

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini memperkenalkan persoalan-persoalan akademik yang melandasi permasalahan-permasalahan yang menjadi pertimbangan yang dibahas dalam rumusan masalah, serta

maksud dan tujuan penelitian yang dicapai. Hal ini memberikan arah yang jelas dalam diskusi yang sedang berlangsung. Bab ini juga membahas tinjauan literatur yang bertujuan untuk membahas topik yang diteliti. Hal lain yang perlu diungkapkan adalah kerangka teorinya. Poin ini digunakan sebagai salah satu titik awal untuk menentukan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

Bab kedua, ini berisi tentang teori-teori dari objek penelitian. Dalam penelitian ini berisikan tentang gambaran umum kewajiban orang tua kepada anak dan kewajiban anak berbakti kepada orang tua.

Bab ketiga, menjelaskan tentang gambaran tafsir Al-Ibriz dan Al-Mishbah, yang meliputi riwayat hidup, perjalanan pendidikan, karya-karya K.H. Bisyr Mustafa dan M. Quraish Shihab.

Bab keempat, membahas tentang analisis penafsiran ayat-ayat relasi orang tua dan anak dalam sudut pandang Al-Ibriz dan Al-Mishbah. Bab ini mencoba untuk mentekstualisasikan topik yang diselidiki dalam penelitian ini. Subbab pertama, berisi tentang penjelasan tafsir kisah teladan para Nabi dalam Al-Qur'an. Subbab kedua, membahas tentang ayat-ayat relasi orang tua dan anak dalam Al-Qur'an. Subbab selanjutnya, membahas tentang tafsir ayat relasi orang tua dan anak dalam tafsir Al-Ibriz. Subbab terakhir, membahas tentang ayat-ayat relasi orang tua dan anak dalam tafsir Al-Mishbah.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan kesimpulan yang menjawab persoalan yang telah

dikemukakan, yaitu Bagaimana kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah menggambarkan relasi orang tua dan anak dan Bagaimana keterkaitan antara relasi tersebut dengan cara mendidik anak menurut kitab Al-Ibriz dan Al-Mishbah. Bagian kedua dari bab ini adalah saran-saran. Di bagian Akhir skripsi ini disertakan juga daftar pustaka.